

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran internalisasi terhadap etika sosial bagi siswa di Mts Bina Cendekia Cirebon, yaitu :

*Pertama*, etika sosial yang harus di internalisasikan siswa dalam hubungan dengan guru diperkuat melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di lingkungan sekolah. Langkah ini penting untuk membangun karakter positif dan nilai moral siswa. Budaya ini menciptakan suasana sekolah ramah, disiplin, dan penuh penghormatan. Kebijakan tentang kerapihan, kedisiplinan, dan kebersihan memberikan kerangka kerja untuk perilaku sesuai norma sosial. Tata tertib mengajarkan tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan, sementara penggunaan bahasa yang baik dalam interaksi dengan guru menunjukkan penghormatan. Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral.

*Kedua*, kegiatan pembiasaan sapa pagi, membaca asmaul husna dan doa setiap pagi hari, dan kegiatan shola dhuha berjamaah dilanjut dengan tadarus Al-Qur'an atau mengaji kitab (Akhlak lil Banin-Banat) disetiap hari Jum'at di sekolah menjadi strategi yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai etika sosial pada siswa. Kemudian penerapan program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di sekolah memperkuat karakter siswa. Tantangan utama bagi MTs Bina Cendekia Cirebon adalah pengaruh negatif media sosial dan gadget. Solusi melalui evaluasi program, metode pembelajaran berbasis kasus, serta kerjasama dengan orang tua digunakan. Pendekatan berbicara sopan, mendengarkan, dan memberikan penghargaan mendukung strategi ini meningkat.

*Ketiga*, pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai etika sosial memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari pendidikan karakter ini juga terlihat dalam kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan siswa, yang mulai menunjukkan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan menganalisis situasi secara bijaksana. Program-program yang ditetapkan berdampak pada perilaku siswa di sekolah dan juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di luar pendidikan. Internalisasi etika sosial meningkatkan cara berbicara dan berinteraksi siswa, menciptakan suasana kelas yang tenang dan fokus. Meskipun terkait keberhasilan dari hasil internalisasi etika sosial belum dirasa optimal.

## **B. Saran**

Dari penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas, ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini :

1. Kepada Sekolah, peneliti harap sekolah hendaknya lebih mempertegas dalam mendidik karakter siswa, supaya siswa dapat menginternalisasi etika sosial dengan konsisten. Ketika memberikan hukuman diharapkan sekolah tidak sungkan, serta hukuman yang diberikan dapat membuat siswa yang melanggar segala macam bentuk aturan disekolah merasa jera dengan perbuatan yang telah dilakukan.
2. Kepada Guru, peneliti mengharapkan memberikan contoh perilaku positif, pembiasaan kebiasaan baik seperti berbicara sopan dan mendengarkan dengan baik, memberikan penghargaan kepada siswa atas perilaku etis untuk memotivasi mereka. Diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk mendukung pembelajaran. Kemudian nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keadilan, disiplin, dan menghormati diajarkan tidak hanya secara teori tetapi juga melalui praktik sehari-hari.
3. Kepada Siswa, peneliti harap kepada seluruh siswa atau siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon agar konsisten dalam menginternalisasi etika sosial terhadap guru-guru. Kemudian diharapkan juga siswa memiliki kesadaran tersendiri dalam

mengikuti semua tata tertib atau aturan yang ada disekolah tanpa adanya paksaan. Hal ini akan menjadikan ilmu yang dipelajari siswa selama disekolah akan bermanfaat sebagaimana mestinya dan diberi keberkahan.

